

Journal of Madrasah Studies

<https://kskkpub.org/index.php/jms>

E-ISSN: xxxx-xxxx

Vol. 1 No. 1 Tahun 2024 | 189 – 202

DOI:

Integrasi Hasil AKMI untuk Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan Fase F Madrasah Aliyah

Roy Izen Mustakim^{1*}, Nasrudin²

MAN 1 Konawe Selatan, Konawe Selatan, Indonesia

royizenmustakim@gmail.com¹, sahidnasrudin4@gmail.com²

Abstract

Kurikulum Merdeka had many advantages in providing space for students to develop their abilities, talents, and interest. With a freedom in choosing subject would make students optimized their potencies. The results of AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) gave capability maps about the level of literacy proficiency. The purpose of this study was how the AKMI results could be integrated by Madrasah in determining the choice of elective subjects based on students' ability at phase F (grade XI and XII). The method of this study was qualitative descriptive. The result of AKMI would give a complete understanding to Madrasah team management, counselor teachers, homeroom teachers, and elective subject teachers. The integration of AKMI results was very effective in determining the mechanism and data processing for selecting elective subjects. The result of AKMI made the decisions making in Madrasah more accurate for the smooth process of selecting the elective subjects. MAN 1 Konawe Selatan is one of Madrasah that utilize the AKMI results in determining the kind of elective subjects at grade XI and XII. The data of AKMI results was followed up by Madrasah in to determine the elective subjects. The conclusion of this writing was the election of elective subjects for phase F students at Madrasah very necessary to consider the AKMI result. Beside that, AKMI results made Madrasah would more realistic in making a decision especially about what subjects would be chosen at phase F.

Keywords: elective subjects, the results of AKMI, Madrasah Policy.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan wadah untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara maksimal. Salah satunya dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Keleluasaan peserta didik ini diharapkan mampu membuat mereka lebih terampil dalam mengoptimalkan potensi diri dan dapat bertanggung jawab pada pilihannya (Kemdikbud, 2022).

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi dirinya tentu akan berbeda dengan peserta didik yang memilih karena alasan eksternal seperti karena ingin mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau kesukaan/ketidaksukaan dengan guru mata pelajaran tertentu. Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier karena mereka secara utuh mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. Menurut penelitian, eksplorasi karier akan membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat dan benar sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang mereka miliki (Hermawan & Farozin, 2018).

Peran dan tanggung jawab pemangku kepetingan di satuan Pendidikan sangat menentukan kelancaran proses pemilihan mata pelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Sehingga perlu adanya data yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik agar dapat memudahkan dalam penentuan mata pelajaran pilihan oleh satuan Pendidikan.

Kurikulum Merdeka memiliki ciri yaitu adanya mata pelajaran pilihan terdapat pada Fase F (Kelas XI dan XII) dimana proses pembimbingan untuk pemilihan dilakukan sejak Fase E (Kelas X). Pemilihan mata pelajaran pilihan memberikan peluang kepada peserta didik belajar sesuai dengan bakat, kemampuan, serta minat yang dimiliki. Minat merupakan proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk

mengarahkannya pada kegiatan yang diminati (Lestari, 2020). Kemampuan menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa yang akan membentuk karakteristik dan gaya belajarnya (Sya'roni, 2018). Bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki individu sejak lahir yang akan berkembang apabila mendapat pengaruh luar dan lingkungan (Pebby, 2021).

Kesesuaian minat dan bakat peserta didik dengan mata pelajaran yang dipilih menjadi sangat penting agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang potensi dan kemampuan yang mereka miliki (Yonanda, 2022). Kegiatan identifikasi minat-bakat terhadap siswa perlu dilakukan dan hasilnya bermanfaat bagi para siswa karena dapat membantu kelancaran studi di perguruan tinggi dan dapat mencegah munculnya masalah akibat kesalahan memilih bidang studi (Amraeni, 2022). Deskripsi kemampuan, bakat serta minat peserta didik dapat diperoleh hasil penilaian diagnostik yang diberikan.

Salah satu bentuk penilaian diagnostik yang menggambarkan kemampuan, bakat serta minat peserta didik adalah AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) dan dilaksanakan kepada siswa madrasah di Indonesia. Hasil AKMI memberikan informasi tentang kemampuan membaca, kemampuan berhitung, kemampuan ilmiah, dan kemampuan sosial budaya (Suryadi, 2024).

Program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini sangat membantu guru terutama dalam hal mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik. Untuk fungsi penempatan itu sendiri, melalui tes AKMI ini peserta didik sudah langsung ditempatkan berdasarkan kategori level kemampuannya. Sehingga guru akan lebih mudah melakukan pendekatan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan peserta didik salah satunya adalah pengajaran secara berkelompok. Dengan adanya hasil AKMI, guru dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan (Susanti, 2021).

Hasil AKMI ini tentu menjadi pertimbangan penting bagi pihak madrasah dalam membuat keputusan tentang mata pelajaran yang akan menjadi pilihan

peserta didik di Fase F (Kelas XI dan XII). Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu. Penelitian pertama menyimpulkan bahwa kebijakan hasil AKMI oleh pihak madrasah sangat penting untuk membantu menyusun program maupun intervensi kebijakan dalam peningkatan mutu Pendidikan di madrasah (Hidayat, 2023). Selanjutnya penelitian terdahulu kedua menggambarkan bahwa hasil AKMI memberikan diagnosa yang jelas tentang kemampuan siswa disekolah (yusrianum, 2022).

Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan hasil AKMI sehingga dapat di intergrasikan dalam pengambilan keputusan pihak madrasah menentukan mata pelajaran pilihan fase F (kelas XI) di madrasah. Penelitian ini juga menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa data hasil AKMI akan membantu memahami fenomena tentang kemampuan, bakat serta minat peserta didik untuk pemetaan kemampuan literasi sains, numerik, sosial budaya dan membaca yang dimiliki siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penilaian untuk mengetahui variabel-variabel yang sifatnya independent tanpa membuat hubungan atau perbandingan terhadap variabel yang dinilai. Melalui pendekatan deskriptif ini variabel yang diamati dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang populasi atau bidang tertentu (Moleong, 2014). Subjek penelitian ini mengambil sampel MAN 1 Konawe Selatan.

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi serta wawancara. Observasi yang dilakukan adalah dengan melihat dan mengamati tentang kebijakan asesmen kompetensi madrasah indonesia (AKMI) pada satuan Madrasah Aliyah khususnya penentuan mata pelajaran pilihan Fase F di MAN 1 Konawe Selatan. Sedangkan data dokumentasi adalah data hasil rapor AKMI madrasah Aliyah dan jenis-jenis mata pelajaran

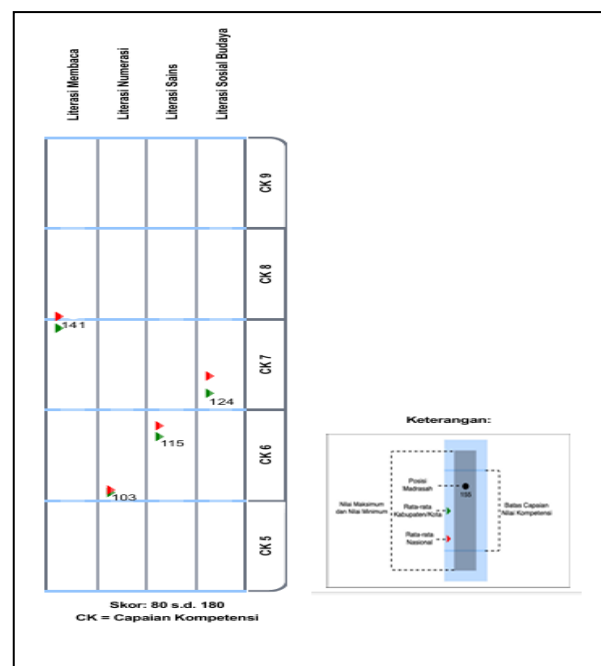
pilihan pada fase F MAN 1 Konawe Selatan. Adapun data wawancara diperoleh dari wawancara terstruktur pihak madrasah yang terakit dengan penentuan mata pelajaran pilihan yaitu kepala madrasah, guru BK, wali kelas serta guru mata pelajaran di MAN 1 Konawe Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Rapor AKMI

Rapor hasil AKMI memberikan gambaran kondisi secara khusus tentang kemampuan literasi setiap peserta didik dan madrasah secara umum. Hasil AKMI harus ditindaklanjuti oleh pihak madrasah sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan di madrasah. Hal ini menjadi penting karena hasil AKMI bertujuan mendiagnosis kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan, bakat serta minat peserta didik akan terlihat dari hasil AKMI yang diperoleh. Selanjutnya hasil ini tentu dapat digunakan dalam memetakan peserta didik yang minat di bidang sains, numerik, membaca serta sosial budaya. Sebagai gambaran hasil AKMI 2023 di MAN 1 Konawe Selatan terlihat seperti pada gambar 1. Dari gambar terlihat bahwa kemampuan literasi peserta didik untuk literasi sains, numerik, membaca serta sosial budaya masih berada pada level CK 6 dan CK 7.



Gambar 1. Grafik Capaian Kompetensi MAN 1 Konawe Selatan

Capaian madrasah dari hasil AKMI 2023 pada MAN 1 Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Capaian Madrasah MAN 1 Konawe Selatan

Literasi	Capaian Madrasah
Membaca	Sebagian besar peserta didik sudah mampu menemukan, mengakses, menginterpretasikan, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan merefleksikan fakta, konsep, prosedur, dan metakognisi pada teks informasi dilengkapi tabel/grafik/bagan/diagram atau unsur teks fiksi absurd dengan ciri kebahasaan: kata/istilah teknis, kalimat majemuk, konjungsi pertentangan dan sebab akibat, dan panjang bacaan 550-800 kata.
Numerasi	Sebagian besar peserta didik mampu menyajikan objek matematika, memilih dan menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan suatu permasalahan, menalar dan memberi alasan; mencakup materi: operasi hitung bilangan rasional, konsep perbandingan, volume bangun ruang sisi datar, dan ukuran pemusatan data tunggal.
Sains	Sebagian besar peserta didik sudah mampu menjelaskan penerapan pengetahuan ilmiah bagi masyarakat; mendeskripsikan dan mengevaluasi cara yang digunakan ilmuwan untuk memastikan keajegan dan objektivitas data serta simpulan; dan mengevaluasi argumen ilmiah dan bukti dari sumber yang berbeda tentang pengetahuan pemikiran sains.
Sosial Budaya	Sebagian besar peserta didik telah mampu menyimpulkan, memprediksi dan mengkritisi tiga problematika; materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif dalam konteks lokal, nasional, global; perlu pengembangan kemampuan menilai, menentukan pendapat, dan merumuskan tiga problematika; materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif dalam konteks global.

Berdasarkan hasil capaian madrasah tersebut maka hasil AKMI merekomendasikan kepada madrasah untuk melakukan tindak lanjut sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekomendasi Hasil AKMI MAN 1 Konawe Selatan

No.	Rekomendasi Madrasah
1	(1) Melakukan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi; (2) Mendorong penyediaan beragam teks informasi (deskripsi, laporan, eksplanasi, dan eksposisi) atau teks fiksi historis (cerpen, cerita inspiratif, dan rekon); (3) Mendorong studi lanjut bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional; (4) Mengupayakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru; (5) Melakukan optimalisasi keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP; (6) Melakukan optimalisasi kerja sama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha untuk pengembangan kompetensi profesional guru; (7) Melakukan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk pengembangan literasi (kompetisi/festival)
2	(1) Memperluas cakupan dan kompleksitas materi yang diajarkan. (2) menerapkan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan menggali keterampilan pemecahan masalah; (3) mengaplikasikan literasi numerasi dalam proyek-proyek penelitian yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang lebih tinggi; (4) memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran berbasis literasi numerasi; (5) meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi numerasi peserta didik.
3	Memfasilitasi kegiatan penyelidikan ilmiah kompleks tentang permasalahan sains terkait pengetahuan sains, pengetahuan prosedural sains, dan pemikiran sains dalam cakupan lokal dan global.
4	Meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya peserta didik mencakup tiga problematika materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif pada konteks lokal, nasional, serta global dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di madrasah aliyah melalui kegiatan MGMP dan KKM
5	Madrasah perlu memfasilitasi peserta didik dalam upaya Peserta didik perlu pembiasaan diri mengamalkan karakter keberagaman, nasionalisme, integritas dan jiwa pembelajar sebagai upaya menjaga hak asasi manusia dan nilai-nilai universal.

Capaian dan rekomendasi yang diterima oleh madrasah harus ditindaklanjuti secara berkesinambungan oleh semua pihak madrasah. Selanjutnya hasil tindak lanjut tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di madrasah

2. Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Dalam Kurikulum Merdeka Fase F, untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kelompok mata pelajaran pilihan. Struktur pembagian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Struktur Mata Pelajaran Fase F

Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajaran Pilihan
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	(Biologi, Kimia, Fisika)
Pendidikan Pancasila	(Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Antropologi)
Bahasa Indonesia	Matematika Tingkat Lanjut
Matematika	Informatika
Bahasa Inggris	(Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut, Bahasa Inggris Tingkat Lanjut)
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	(Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, Bahasa Prancis, Bahasa Korea, Bahasa Arab, Bahasa Mandarin)
Sejarah	Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)
Seni dan Budaya	Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang tersedia

Satuan pendidikan/madrasah dalam menentukan mata pelajaran pilihan harus mengikuti tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tahapan-tahapan yang dapat dibuat seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tahapan pemilihan mata pelajaran pilihan

Tahapan	Langkah-langkah persiapan
Awal	Peserta didik memilih menu mata pelajaran pilihan yang disediakan satuan pendidikan. Menu mata pelajaran pilihan ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan.
Berkembang	Peserta didik mengisi survei awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati/sesuai dengan profesi. Satuan pendidikan membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.
Siap	Peserta didik mengisi survei awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati/sesuai dengan profesi. Satuan pendidikan membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil di perguruan tinggi.
Mahir	Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Satuan pendidikan mengorganisasikan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

Pedoman tahapan diatas akan menjadi proses tahapan-tahapan pemilihan mata pelajaran pilihan dapat berjalan dengan baik.

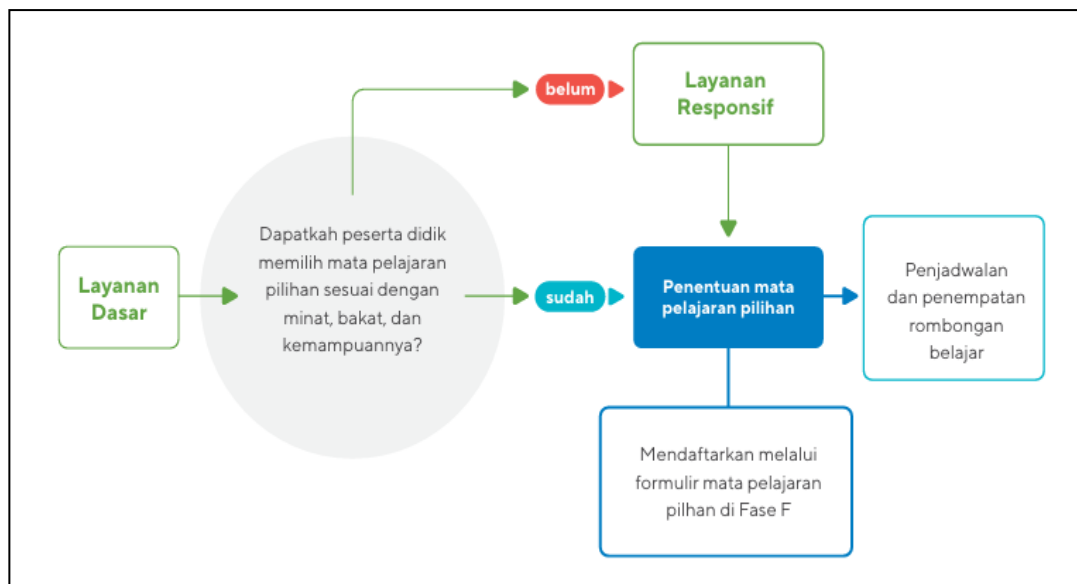
3. Mengintegrasikan hasil AKMI untuk Mata Pelajaran Pilihan

Proses pemilihan mata pelajaran pilihan diperlukan pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan. Guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas secara bersinergi melakukan pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Setelah mengetahui minat dan bakatnya, peserta didik dibimbing untuk membuat perencanaan pemilihan mata pelajaran.

Hasil AKMI dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan kemampuan, bakat serta minat peserta didik. Hasil AKMI sebagaimana terlihat pada gambar 1, tabel 1 dan 2, dengan rinci menjelaskan kemampuan, bakat serta minat siswa. Hal ini menjadikan pihak madrasah dapat mengambil hasil AKMI terkait penetapan mata pelajaran pilihan.

” Dengan hasil yang diperoleh setelah tes AKMI berlangsung, apabila nantinya akan ada kegiatan-kegiatan disekolah yang melibatkan peserta didik maka pihak sekolah akan dapat menyeleksi dengan mudah. Sebagai contoh, apabila akan ada perlombaan-perlombaan maka menyeleksi keikutsertaan peserta didik dapat dilakukan berdasarkan hasil tes AKMI tersebut (Susanti, 2021, p. 15)”

Berdasarkan rekomendasi hasil AKMI tersebut maka pihak madrasah dapat mencocokkan mata pelajaran pilihan dengan kemampuan peserta didik. Sehingga hasil pemilihan mata pelajaran akan sesuai minat dan bakat peserta didik. Dari hasil AKMI ini juga membantu pihak madrasah memberikan layanan karier sebagai proses eksplorasi minat, kemampuan dan bakat peserta didik.



Gambar 2. Layanan karier pemilihan mata pelajaran pilihan

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhazir, 2024) bahwa layanan karier merupakan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal diri sendiri, memahami dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan kehidupan yang diinginkan. Layanan karier yang diberikan kepada peserta didik akan menjadi lebih akurat dengan mengintegrasikan hasil AKMI yang telah diperoleh sebelumnya. Setelah proses pemilihan mata pelajaran selesai, maka kewajiban pihak madrasah menentukan mata pelajaran apa saja yang cocok untuk dipilih oleh peserta didik. Hal ini akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan karena dipilih peserta didik sesuai minat, bakat dan kemampuannya.

Penetapan mata pelajaran pilihan yang tepat akan memberikan gambaran positif bagi pihak madrasah yang mengintegrasikan hasil AKMI dalam penetapan suatu keputusan atau skenario peningkatan manajemen madrasah yang baik dan berkelanjutan. Hasil keputusan yang diambil oleh pihak madrasah harus memastikan bahwa seluruh kegiatan madrasah dapat berjalan dengan baik agar pengelolaan madrasah menjadi efektif dan efisien (Prayuni, 2024).

Hasil AKMI juga sangat selaras dengan jenis-jenis mata pelajaran pilihan pada kurikulum merdeka. Hal ini sesuai karena kemampuan literasi AKMI yang dimiliki siswa sudah menggambarkan bakat, minat dibidang sains, numerik, sosial budaya serta kemampuan membaca. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis literasi akan menumbuhkan minat membaca, menulis, serta keterampilan menyimak, dan berbicara, serta dapat menguasai informasi, dan teknologi di era digital.

SIMPULAN

Hasil AKMI dapat menjadi pertimbangan untuk pemilihan mata pelajaran pilihan yang akan dipilih peserta didik pada fase F di Madrasah Aliyah. Penetapan

mata pelajaran pilihan terintegrasi hasil AKMI oleh pihak madrasah akan membantu siswa memilih pelajaran sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Berdasarkan hasil evaluasi dari penelitian ini, maka masih terdapat keterbatasan diantaranya belum dilengkapinya data rapor AKMI khusus siswa sehingga kemampuan siswa yang mengikuti AKMI belum tergambar semuanya. Sehingga dapat diajukan beberapa saran yaitu melengkapi hasil dengan deskripsi rapor AKMI khusus siswa dan menganalisis secara kuantitatif survey layanan karier siswa.

ACKNOWLEDGMENT

Selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada *Journal of Madrasah Studies* Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kemasasiswaan Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengirimkan artikel ilmiah ini. Ucapan terimakasih pula untuk pihak MAN 1 Konawe Selatan yang sudah mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini dengan penuh kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .(2022). Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan.
- Lexy, J. Moleong. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. hlm. 6.
- Pebby, A. (2021). Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Wayhalim Bandar Lampung (Bachelor Thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Amraeni, Yunita. (2022). Assesmen Psikologi Tes Minat Bakat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Anggaberu. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.45>.

- Herman. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Literasi di Madrasah. *Jurnal At-Tafkir* VOLUME 13 NOMOR 2 TAHUN 2020, Hal. 208.
- Hermawan, R., & Farozin, M. (2018). The role of career exploration in career decision participants. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(4), 126–132. <https://doi.org/10.23916/0020180315640>.
- Hidayat, Rahmat. (2023). Analisis Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Akmi) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Primary Edu (JPE)* Vol. 1, No. 2, Juni 2023, Hal. 125-133. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>.
- Lestari, L., & Muridan, H. (2020). Pemilihan Jurusan Kuliah Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kepribadian. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1, 3 – 4 .
- Muhazir., Damanik, R., & Lestari, S. (2024). Kesiapan Karir Siswa Sma Sertampilkasinya Terhadap Layanan Bimbingan Karir (Studi Deskriptif) Di Sma Taman Siswa Padang Tualang. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, Vol. 13 No. 1, Hal. 27. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jb/article/view/1266>.
- Nurmawati. (2022). Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 329-338.
- Prayuni, A., & Irwansyah. (2024). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* Vol.08, No.2 hal. 167. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>.
- Suryadi, Ahmad. (2024). Pemanfaatan Hasil AKMI untuk Pembelajaran Berkelanjutan di Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1 No.1. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>.
- Susanti, Lisa D., Pahrudin, A., & Yetri. (2021). Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *1Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*. Vol. 1, No. 2, 2021 17-24.
- Sya'roni, M. (2018). Urgensi Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Cendekia*, Volume 10, No. 01, Maret 2018, Hal. 91-102.

Yonanda, Nadia Rista. (2022). Pentingnya Minat Dan Bakat Dalam Memilih Program Studi Yang Prospektif Di Industri Melalui Bimbingan Dan Konseling Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan, Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research Vol. 1, No. 1 (2022), pp. 23-32 e-ISSN: 2962-8350. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alihtiram/>